

## SBY Persilakan Audit Utang

JAKARTA, TRIBUN - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mempersilakan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI mengaudit kinerja secara khusus pengelolaan utang luar negeri. Kepala Negara menegaskan, BPK memiliki hak untuk melakukan audit, dan pemerintah mendukung sepenuhnya.

Diakui Presiden, utang luar negeri Indonesia semakin besar. Namun, rasio utang terhadap PDB menurun. Pada tahun 2004, utang Indonesia tercatat Rp 1.299 triliun dan PDB mencapai Rp 2.295 triliun. Dengan demikian, rasio utang terhadap PDB mencapai 55,6 persen.

Sementara itu, pada tahun



TRIBUN/DOK

” Kalau tidak perlu dan tidak dibutuhkan, tidak perlu berutang. Kurangi sumber anggaran dari utang. ”

**SBY**  
Presiden RI

2011, utang Indonesia meningkat menjadi Rp 1.816 triliun, sementara PDB mencapai Rp 7.226 triliun. Dengan kata lain, rasio utang terhadap PDB turun menjadi sekitar 25 persen.

Kendati rasio utang terhadap PDB turun, Kepala Negara mengatakan, dirinya menginstruksikan agar pembatasan

utang luar negeri dilakukan.

”Kalau tidak perlu dan tidak dibutuhkan, tidak perlu berutang. Kurangi sumber anggaran dari utang, utamanya dari luar negeri,” kata Presiden pada acara silaturahmi dengan jurnalis Istana Kepresidenan di Istana Negara, Jakarta, Senin (13/2) (kompas.com)